

PENGARUH DUNIA KERJA TERHADAP KURIKULUM PERGURUAN TINGGI

**Paola June Marthalena Jayanti Br.Siagian
Syunu Trihantoyo**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
paolasiagian16010714059@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis terkait Pengaruh Dunia kerja terhadap kurikulum perguruan tinggi. Pertumbuhan serta perkembangan dunia kerja dan dunia industri semakin meningkat setiap tahun, pada *Education 4.0* presentase penganggur di kalangan terdidik pun terus meningkat, tetapi lapangan pekerjaan yang ditawarkan sangat kecil. Untuk meningkatkan Kompetensi Lulusan sarjana sebagai individu terdidik yang disiapkan untuk bermasyarakat dan memasuki dunia kerja, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat gagasan tentang Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, guru sebagai tenaga pendidik menerapkan metode pengajaran konservatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi literatur terhadap 20 Jurnal yang terbagi dari 15 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional. Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI) merumuskan bahwa terdapat dua puluh tiga atribut *Soft Skills* yang dibutuhkan sebuah lulusan perguruan tinggi, selain itu perguruan tinggi Kompetensi *Hard skills* dan *Soft skills* dipakai sebagai pengukur kompetensi lulusan perguruan tinggi Strata satu (S1) yang siap untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Kata kunci: kurikulum, perguruan tinggi, dunia kerja.

Abstract

Writing this article aims to conduct an analysis related to the world of work affecting the college curriculum. The growth and development of the world of work and the world of industry is increasing every year, in Education 4.0 the percentage of unemployed among educated people continues to increase, but the jobs offered are very small. To increase the competence of graduate graduates as educated individuals who are prepared to enter the community and enter the world of work, the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia made the idea of the Free Learning Program, teachers as educators applying conservative teaching methods. The data collection technique used was a literature study on 20 journals divided from 15 national journals and 5 international journals. The Directorate of Higher Education (DIKTI) has formulated that there are twenty-three attributes of Soft Skills that are needed by a college graduate, besides that higher education institutions for competency hard skills and soft skills are used to measure the competence of undergraduate (S1) college graduates who are ready to meet the needs of the world. work.

Keywords: curriculum, college, world of work.

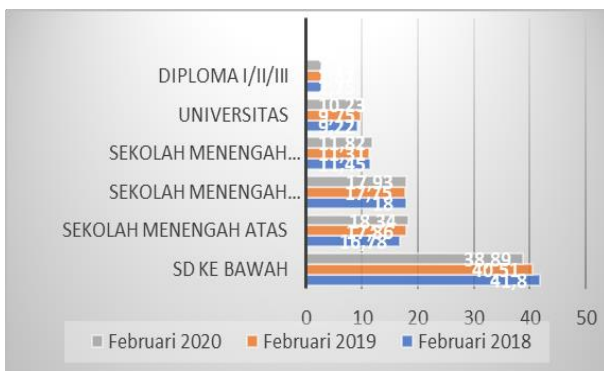
PENDAHULUAN

Era globalisasi yang berlangsung seperti sekarang ini menuntut beberapa aspek kehidupan untuk terus berkembang, salah satunya adalah aspek pendidikan. Menurut The

Future of Jobs Report 2018 dari World Economic Forum, para eksekutif menginginkan karyawan dengan pemikiran kritis dan memiliki keterampilan teknologi. Sepanjang waktu tujuan dari pendidikan berevolusi berdasarkan

kebutuhan masyarakat. Hal tersebut sama halnya dengan tujuan dari pendidikan Indonesia yang tertulis pada UU No 20 Th. 2003 berikut: Pendidikan nasional berfungsi melakukan pengembangan terhadap kemampuan dan melakukan pembentukan watak dan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka melakukan pencerdasan terhadap kehidupan bangsa, dan memiliki tujuan untuk melakukan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Saat ini, pendidikan harus berorientasi pada kompetensi kebutuhan dunia kerja, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan pola pikir untuk mempersiapkan lulusan yang siap bekerja dan disiplin. Pertumbuhan serta perkembangan dunia kerja dan dunia industri semakin meningkat setiap tahun, presentase penganggur di kalangan terdidik pun terus meningkat, tetapi lapangan pekerjaan yang ditawarkan sangat kecil. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey (Badan Pusat Statistik. 2020) menunjukkan bahwasannya lulusan jenjang pendidikan SD kebawah memenuhi presesntase pekerja Indonesia sebanyak 38,89% dan untuk lulusan jenjang Universitas dan Diploma hanya mencapai 13,02%.



Gambar 1. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2018-Februari 2020.

Pada Februari 2019, ada peningkatan proposi pekerja di semua jenjang, dibandingkan dengan Februari 2020. Jenjang SMK memperleah kenaikan tertinggi dengan kenaikan sejumlah 0,5%. Sedangkan, pada jenjang Pendidikan SD terjadi penurunan persentase penduduk yang bekerja dan juga Diploma I/II/III, yaitu masing-

masing sebesar 1,62 persen poin dan 0,03 persen poin.

Proses pendidikan memiliki andil dalam peningkatan potensi diri di dalam diri manusia. Potensi diri tersebut dapat dikembangkan di perguruan tinggi. Ketika seorang calon mahasiswa memilih masuk perguruan tinggi pasti memiliki alasan dan jurusan yang diinginkan, seperti bagaimana peluang pekerjaan yang diperolehnya pasca lulus dari perguruan tinggi tersebut, karena tujuan utama ketika lulus pastinya bekerja. Selain itu, Lase (2019:32) mengatakan *Education 4.0* menyatakan bahwasannya pendidikan harus bisa menciptakan lulusan yang selaras dengan perkembangan teknologi sehingga nantinya jika dipadukan antara lulusan pendidikan dan teknologi yang ada mampu menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat.

Perguruan tinggi dituntut untuk menciptakan lulusan yang kompetitif dikancah nasional maupun global, tidak hanya *attitude, knowledge*, dan *skill* naum harus memiliki kemampuan menginterpretasikan data yang nantinya dijadikan dasar dalam pengambilan sikap dan juga keputusan.

Untuk mempersiapkan lulusan perguruan tinggi yang siap menghadapi dunia kerja di era *Education 4.0*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) membuat kebijakan, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Menurut Elfindri, dkk (2011), menjelaskan bahwasannya lulusan pendidikan harusnya memiliki ketrampilan softskill tidak hanya hardskill sehingga mereka mampu menjadi angkatan kerja yang kompetitif.

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan yang mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten bagi dunia usaha dan industri. Tentu saja setiap mahasiswa yang lulus ingin memiliki pekerjaan yang sesuai dengan harapannya. Sebuah lembaga pendidikan dianggap telah berhasil jika kualitas lulusan yang dihasilkan mampu berkarir sesuai dengan bidang keahliannya, tentu saja akan semakin sulit jika tidak diimbangi dengan ilmu pengetahuan atau pemahaman yang luas tentang informasi karier yang sesuai.

Pada dasarnya setiap alumni lembaga pendidikan menginginkan untuk bisa memperoleh pekerjaan yang memiliki relevansi kuat dengan bidang keilmuannya, tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan realitas lapangan bahwasannya masih banyak lulusan-

lulusan yang tidak memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang pendidikannya, pada akhirnya bekerja menjadi apa saja yang penting untuk memenuhi kebutuhan hidupnya daripada menganggur hanya untuk menunggu pekerjaan yang relevan dengan bidang kelilmuan yang telah dipelajarinya semasa menempuh pendidikan.

Peneliti berharap penelitian yang akan dilakukan ini dapat memberikan kontribusi berupa informasi yang bermanfaat bagi banyak pihak. Manfaat penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan manajemen pendidikan UNESA.

METODE

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini dengan penelitian studi literatur dengan kajian teoritis dan referensi yang berhubungan dengan nilai-nilai sesuai topik yang di teliti, karena sebuah penelitian tidak terlepas dari kajian literatur (Sugiyono, 2012:291).

Studi literatur dapat diartikan sebagai langkah penting bagi peneliti dalam menentukan topik penelitian. Analisis yang dipakai berdasarkan data atau isi dari referensi. Tahapan dalam penulisan studi literatur meliputi: melakukan penyeleksian topik, pencarian literatur, pengembangan pendapat, survei literatur, kritik literatur, dan penulisan review.

Metode yang dipakai oleh penulis ialah menggunakan studi literatur dengan menganalisis 25 jurnal yang membahas tentang pengaruh kurikulum perguruan tinggi terhadap dunia kerja yang terdiri dari sepuluh jurnal International dan lima belas jurnal Nasional.

Tabel 1. Studi literatur jurnal

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen
1	Ali muhson, Daru Wahyuni, Supriyanto, Endang Mulyani, 2012	Analisi Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja	Kuantitatif	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
2	Vonny Agustin, 2012.	Kompetensi Lulusan Sarjana Strata	Kuantitatif	Kuesioner, Dokumentasi

		1 (S1) Psikologi dalam menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi "X"		entasi
3	Supriati, Tri Handayani, 2018	Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dalam Penempatan Kerja	Metode campuran	Kuesioner, dan artikel, literatur
4	Lieli Suharti, Ferrynela Purbo Laksono, 2012	Studi Penelusuran Terhadap Alumni Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana	Kualitatif	Kuesioner, literatur
5	I Wayan Ratnata 2012	Konsep Pemikiran Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi Untuk Menghadapi Tuntutan Dunia Kerja	Kualitatif	Survei, literatur
6	Farri Salsabilla, 2013	Relevansi Kurikulum Jurusan KTP dengan Dunia Kerja (Studi Kasus Guru TIK Dinas Pendidikan dan Lembaga DIKLAT)	Kualitatif	Wawancara, dokumentasi
7	Titiik Handayani, 2015	Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia dengan	Kualitatif	Artikel, literatur

		Kebutuhan Tenaga Kerja di Era Global					dengan Dunia Kerja (Permasalahan dan Solusi)		
8	Shaliska Nurullaili, 2015	Fenomena Pengangguran Terdidik di Tengah Persaingan Dunia Kerja	Kualitatif	Survei, wawan cara, dokum entasi	14	Soni Akhmad Nulhaqim, R. Dudy Heryadi, Ramadhan Pancasila wan, Muhammad Ferdiansyah, 2016	Peranan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Menghadapi ASEAN Community 2015	Kuantitatif	survei
9	Hidayat Sugiharto, 2014	Minat memasuki Dunia Kerja dan Melanjutkan Studi Siswa Kelas Sebelas Kompetensi Keahlian Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014	Kuantitatif	Survei, Kuesio ner, dok umenta si	15	Anita Ria, Didi Zainuddin , 2019	Kualitas Lulusan dan Orientasi Bidang Pekerjaan terhadap Kemampuan Menghadapi Persaingan Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi	Kuantitatif	Kuesio ner, Sur vei
10	Syamsul Alam, 2016	Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Indonesia (Telaah Serapan Tenaga Kerja SMA/SMK dan Sarjana)	Kuantitatif	Kuesio ner, Survei	16	John Robst, 2007	Education and job match: The relatedness of college major and work	metode Kualitatif	survey dan observa si.
11	Nizwardi Jalinus, 2011	Pengembangn Pendidikan Teknologi dan Kejuruan dan Hubungan Dunia Kerja	Kualitatif	Survei, Literatu r	17	Elma Mardelin, Ali Muhson, 2017	Working Student and Its Impact on Learning Activities and Academic Achievements	Kuantitatif	Kuesio ner, Survei
12	Imam A. Alimudini, Tatang Permana, Sriyono, 2018	Studi Kerja Peserta Didik SMK untuk Bekerja di Industri Perbaikan Bodi Otomotif	Kuantitatif	Kuesio ner, Dokue mntasi	18	Daniel Douglas, Paul Attewell, 2019	The Relationship Between Work During College and Post College Earnings	Kuantitatif	Kuesio ner, Sur vei
13	Sukarman Purba, 2016	Relevansi Dunia Pendidikan	Kualitatif	Literatu r	19	Safrul Muluk, 2017	Part-Time Job and Students Academic	Kualitatif	Literatu r, Artikel

		Achievement		
20	Teniell L.Trolian, Elizabeth A. Jach, Kaceee Ferrell Snyder, 2017	Connecting college and work: examining the relationship between students college employment experiences and their professional and career attitudes	Kualitatif	Wawan cara, Observasi, Survei

berbagai kompetensi yang mereka punyai sesuai dengan penjelasan BAN-PT Dikti, dan keselarasan dengan tuntutan dunia kerja. Akhirnya studi ini juga mendapat pemahaman tentang tingkat keterikatan alumni (alumni engagement) dengan tempat alumni tersebut menempuh pendidikan.

Hasil penelitian oleh Ratnata (2012) menunjukkan bahwasannya perencanaan sebuah program pendidikan, evaluasi program dan menindak lanjuti program kerja yang telah disusun dalam pendidikan vokasi untuk menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian oleh Salsabilla (2013) menunjukkan bahwasannya setiap bidang pekerjaan memiliki kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda sehingga terkadang kurikulum matakuliah tertentu bisa relevan dengan satu pekerjaan tertentu namun tidak begitu relevan, karena ada seperti mata kuliah TIK yang relevansinya tinggi pada bidang pekerjaan Guru TIK namun pada pekerjaan di dinas pendidikan relevansinya dinilai rendah. Maka perlu adanya penjurusan untuk lebih memfokuskan diri.

Hasil penelitian oleh Handayani (2015) menunjukkan bahwasannya angka pengangguran terdidik dirasa sangat tinggi karena beberapa faktor, pertama karena persaingan global, kedua karena ada banyaknya pembangunan universitas universitas sehingga menambah kuantitas namun tidak banyak disertai dengan kualitas. Permasalahan tersebut ditambahkan dengan prediksi yang bisa jadi kenyataan jika tidak dipersiapkan dengan baik untuk menghadapinya yakni prediksi McKinsey Global Institute (MGI) menyampaikan bahwasannya indonesia akan memiliki tenaga kerja yang tidak terampil dan tidak terdidik berlebih dan kekurangan tenaga terampil dan terdidik ditahun 2030. Dan indonesia memiliki bonus demografi dengan jumlah angkatan kerja lebih banyak daripada beban yang ditanggung mulai masa 2010 sampai 2045.

Hasil penelitian oleh Nurullaili (2015) menunjukkan hasil bahwasannya banyak pengangguran terdidik di Desa Pringgadani. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh beragam faktor, mulai dari faktor kultural, faktor kemalasan dan faktor pengambilan jurusan yang kurang diminati oleh mangsa pasar.

Hasil penelitian oleh Sugiharto (2014) menunjukkan bahwasannya tingkat keminatan siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Sleman untuk masuk ke dunia kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kajian literatur dari berbagai jurnal yang telah dianalisis:

Hasil penelitian oleh Muhson, dkk (2012) menunjukkan tentang pengaruh perguruan tinggi terhadap kebutuhan dunia kerja, relevansinya menyangkut dua dimensi, yang pertama adalah dunia sekolah/perguruan tinggi, kedua dunia kerja/ masyarakat sesuai sekolah. Dari data tersebut bisa dilihat tingkat kesesuaian antara prodi pendidikan ekonomi dengan pekerjaan dari lulusan prodi yang dibuka untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja tertentu.

Hasil penelitian oleh Agustin (2012), menunjukkan bahwasannya ada dua hal yang harus dimiliki oleh lulusan jenjang pendidikan Strata-1 atau sarjana, pertama yakni hardskill yang berhubungan dengan keilmuan, pemahaman dan ketrampilan lalu yang kedua ialah softskill atau bisa disebut dengan kemampuan yang berhubungan dengan interpersonal lulusan.

Hasil penelitian oleh Supriati dan Handayani (2018) menunjukkan Variabel perguruan tinggi dalam penelitian tersebut dapat penulis jadikan sebagai referensi terkait dengan topik yang penuli angkat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pekerjaan alumni dari sampel yang diambil yakni Prodi administrasi bisnis politeknik negeri bengkalis sudah relevan dengan bidang studi yang dipelajarinya, hal tersebut dilihat dari banyaknya alumni yang bekerja di bidang administrasi bisnis dengan jumlah prosentase sejumlah 67,2%, angka yang dominan.

Hasil penelitian oleh Suharti dan Laksono (2012), menunjukkan dari penelitian ini didapatkan bahwasannya persepsi alumni terkait

dinilai tinggi, dimana 71,8% responden mengungkapkan keminatannya untuk memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian oleh Alam (2016) menunjukkan bahwasannya masih banyaknya pengangguran yang ada pada jenjang pendidikan menengah dan juga pendidikan tinggi. Hal tersebut diakibatkan jumlah lapangan pekerjaan dan juga lulusan yang menjadi angkatan kerja tidak lah seimbang. Tulisan ini diharapkan penulis untuk bisa menggambarkan bagaimana polemik yang ada pada pengangguran terdidik.

Hasil penelitian oleh Jalinus (2011) menunjukkan Pendidikan teknologi dan kejuruan dipengaruhi oleh berbagai perubahan teknologi, perubahan organisasi pekerjaan, perubahan formasi kompetensi, untuk itu sangat dibutuhkan membangun hubungan Kerjasama antara dunia kerja dan lembaga Pendidikan dan kejuruan.

Hasil penelitian oleh Alimudin, dkk (2018) menunjukkan bahwasannya dari beberapa aspek penelitian yang telah di ajukan, peserta didik memenuhinya dengan kualifikasi poin sangat tinggi. Maka bisa diambil sebuah kesimpulan bahwasannya kebanyakan siswa Sekolah Menengah Kejuruan sudah siap untuk memasuki dunia kerja pada industri service body otomotif.

Hasil penelitian oleh Purba (2016) menunjukkan relevansi pendidikan pada dasarnya menyangkut pendayagunaan tenaga manusia bagi pengembangan diri pribadinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya pendidikan masih belum berhasil sepenuhnya menciptakan lulusan-lulusan yang diterima sepenuhnya oleh dunia kerja. Kegagalan sebuah lembaga pendidikan dalam melakukan penyesuaian atau membangun *link and match* dengan dunia kerja ditandai dengan banyaknya angka pengangguran terdidik. Maka solusi alternatif yang harusnya dilakukan oleh pendidikan ialah melakukan penyesuaian kurikulum pendidikan dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia industri dan juga menekankan alternatif lain seperti adanya pendidikan entrepreneurship.

Hasil penelitian oleh Nulhaqim, dkk (2016) menunjukkan informasi terkait peranan UNPAD, ITB, dan UI dalam melakukan pengembangan SDM Indonesia dalam menghadapi persaingan di era ASEAN Community. Penelitian ini menyajikan karakteristik ke-3 lembaga yang menjadi sampel dan representatif perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Dari hasil tersebut bisa dilihat

bahwasannya ketiga perguruan tinggi tersebut sudah mempersiapkan perencanaan yang baik untuk memasuki era ASEAN Community.

Hasil penelitian oleh Ria dan Zainuddin (2019) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas lulusan dan orientasi bidang pekerjaan secara bersama-sama terhadap kemampuan menghadapi persaingan kerja. Hal ini dibuktikan oleh $t_{hitung} = 14,243$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,608 (60,8%) hal ini menunjukkan kemampuan persaingan kerja dipengaruhi oleh kualitas lulusan dan orientasi bidang pekerjaan sebesar 60,8%.

Hasil penelitian oleh Robst (2007) menunjukkan tentang Kesesuaian antara pendidikan pekerja dan pekerjaan mendapat banyak perhatian dalam literatur. Studi telah difokuskan pada pertandingan antara tahun sekolah dan sekolah yang dibutuhkan untuk pekerjaan itu, tetapi jumlah sekolah hanya satu cara untuk mempertimbangkan kecocokan antara pendidikan dan pekerjaan.

Hasil penelitian oleh Muluk (2017) menunjukkan bahwa Pekerjaan paruh waktu telah dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun menghabiskan waktu untuk pekerjaan paruh waktu, namun IPK siswa di atas rata-rata. Namun, dalam beberapa kasus, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan studi mereka lebih lama dibandingkan mereka yang tidak memiliki pekerjaan paruh waktu.

Hasil penelitian oleh Mardelina dan Muhson (2017) menunjukkan bahwa Pekerjaan paruh waktu telah dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun menghabiskan waktu untuk pekerjaan paruh waktu, namun IPK siswa di atas rata-rata. Namun, dalam beberapa kasus, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan studi mereka lebih lama dibandingkan mereka yang tidak memiliki pekerjaan paruh waktu.

Hasil penelitian oleh Douglas dan Attewell (2019) menunjukkan bahwa sarjana yang bekerja cenderung lebih kecil untuk lulus, data yang dipakai berasal dari universitas multicampus besar yang ada di Amerika Serikat. Usia mahasiswa yang bekerja selama berkuliah rata-rata memperoleh lebih banyak penghasilan setelah meninggalkan perguruan tinggi daripada mahasiswa dengan umur yang sama namun tidak bekerja.

Hasil penelitian oleh Trolan, dkk (2017) menunjukkan bahwa pengalaman kerja di kampus, pengalaman kerja di luar kampus; dan menyelesaikan praktikum magang, pengalaman lapangan, kerja sama atau tugas klinis, serta jumlah jam kerja selama kuliah berpotensi mempengaruhi sikap karir profesional tahun keempat siswa.

Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur dari beberapa jurnal yang telah dianalisis, kurikulum perguruan tinggi memberikan banyak pengaruh terhadap kesiapan lulusan untuk menghadapi dunia kerja. Namun ada beberapa faktor lainnya yang turut serta mempengaruhi kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja, seperti halnya fasilitas layanan pendidikan, kompetensi pendidik, dan relevansi kompetensi pendidikan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Ali Muhson, I Wayan, Supriati.

Selain itu, dari penelitian Vonny, menyampaikan bahwasannya ada beberapa *softskill* yang dirasa penting untuk dimiliki lulusan suatu lembaga pendidikan dalam memasuki dunia kerja, rumusan *softskill* tersebut didapat dari Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI, 2007) dan disimpulkan dari studi-studi terkait hal tersebut dari negara amerika, kanada dan juga inggris, berikut ialah atribut *softskill* tersebut:

1. Inisiatif
2. etika baik
3. kemampuan berpikir kritis
4. kemauan mengikuti pembelajaran
5. komitmen
6. motivasi
7. semangat usaha
8. bisa diandalkan
9. komunikasi lisan
10. kreatif
11. kemampuan analisis
12. manajemen stres
13. pengelolaan diri
14. kemampuan problem solving
15. bisa melakukan peringkasan
16. bekerjasama
17. fleksibilitas dalam tindakan dan sikap
18. kemampuan kerja dalam tim
19. kemampuan bekerja mandiri
20. kemampuan mendengar
21. ketangguhan dalam berbagai kondisi
22. kemampuan menyampaikan argumen logis

23. manajemen waktu.

DIKTI menyatakan bahwasannya Indonesia belum memiliki rumusan *softskill* untuk kesiapan memasuki dunia kerja. Tetapi ada studi yang dibuat oleh Departemen teknologi industri pertanian IPB tahun 2000, menyampaikan bahwasannya atribut kejujuran, Kerjasama dalam tim, integritas, kemampuan komunikasi, membawa rasa humor sangat dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja.

Pengertian Dunia Kerja

Dunia kerja merupakan tempat sekumpulan individu yang memiliki kesiapan dan kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas kerja dalam perusahaan atau organisasi dan mendapatkan upah dari pekerjaan tersebut.

Dua pergeseran mempengaruhi institusi pendidikan tinggi sedang terjadi, melibatkan dunia kerja dan dunia belajar. Dunia kerja merupakan kesiapan seorang individu dalam melakukan kegiatan / suatu aktivitas di sebuah perusahaan maupun organisasi. Pengusaha lebih suka memperkejakan lulusan yang memiliki keterampilan untuk unggul di abad ke-21, pengetahuan dan kompetensi saja tidak cukup, lulusan yang siap bekerja juga harus memiliki soft skill berkomunikasi secara efektif, memiliki kemampuan ingin terus belajar, dan bekerja secara profesional dalam tim multikultural. Untuk meningkatkan potensi diri, maka pekerja menamba kapasitas pendapatan melalui pendidikan, mengikuti pendidikan tinggi, akademi, atau lulusan dari sekolah kejuruan tertentu. Sehingga pendidikan dipandang sebagai Human Investment atau sebuah investasi yang berpengaruh terhadap produktivitas di masa depan.

Di era industri, mahasiswa saat ini aktif dan mahir dalam menggunakan alat-alat dari era digital untuk memperoleh pengetahuan. Pembelajaran online menjadi salah satu kemajuan teknologi dibidang pendidikan. Tujuannya, untuk mempermudah dalam kegiatan pembelajaran tanpa adanya sistem tatap muka, Informasi yang diperoleh oleh siswa semakin luas. Jika pendidikan tidak mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan maka pengangguran akan semakin tinggi.

Philip M. Hauser dalam Kusnendi, dkk (2003) menyampaikan bahwasannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi banyaknya permasalahan terkait pengangguran, yakni diantaranya ialah ketidak sepakatan jam kerja,

rendahnya pendapatan, dan ketidak sesuaian antara kompetensi pendidikan dan juga pekerjaan. Namun pada bahasan kali ini kita akan berfokus pada ketidak sesuaian kompetensi pendidikan dengan dunia kerja yang akhirnya mengharuskan lembaga pendidikan menitikberatkan kompetensi lulusan yang sesuai dengan dunia kerja.

Simanjuntak (1998:69) menyampaikan bahwasannya pendidikan dan latihan memegang peranan penting dalam melakukan pengembangan SDM, pendidikan dan latihan tidak hanya berfokus pada nilai, namun berfokus pada bagaimana menciptakan SDM yang terampil dan siap untuk memasuki dunia kerja.

Sebagai contoh, Tingkat relevansi antara proses pendidikan pada jurusan manajemen pendidikan dengan dunia kerja bisa dilihat dari seberapa relevan pekerjaan alumni dengan bidang pendidikan yang diperoleh dari jurusan manajemen pendidikan, lebih spesifiknya kembali bisa dilihat dari profil pekerjaan alumni, jenjang karir alumni, beban pekerjaan alumni hingga sebesar apa manfaat yang diperoleh alumni dari pengetahuan yang didapatkan selama kuliah untuk keperluan pekerjaan. Sehingga, pendidikan yang diperoleh oleh alumni dapat menunjukkan profil pekerjaan (apa saja macam pekerjaan dan temat pekerjaannya), bagaimana relevansi latar belakang pendidikan dengan pekerjaannya, serta manfaat pendidikan yang diperoleh selama berkuliah manajemen pendidikan dalam bidang pekerjaannya, kemudian saran bagi lulusan dan calon lulusan dalam memperbaiki kompetensi lulusan.

Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Dunia Kerja

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kartono (1991:21) mengungkapkan bahwasannya ada dua faktor yang turut serta memberi pengaruh dalam kesiapan memasuki dunia kerja, yakni faktor internal individu dan juga faktor eksternal. Faktor internal sendiri terdiri dari kemampuan diri, ketrampilan, bakat, motivasi bekerja, dan untuk faktor eksternal terdiri dari lingkungan kerja, perasaan aman, hubungan sosial dan beberapa hal yang berasal dari luar lainnya. Pendapat lain disampaikan Ketut (1993:44-48) ada dua faktor yang memberi pengaruh pada kesiapan seorang individu dalam memasuki dunia kerja, ada faktor internal yakni kecerdasan diri, bakat, keminatan, tingkah laku, kepribadian, hobby,

prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi atau pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan, keterbatasan fisik, penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi serta faktor sosial yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

Pengertian Kurikulum

UU. No. 20 Th. 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Peran dan tanggung jawab perguruan tinggi berkaitan dengan kualitas lulusan yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Kurikulum bukan sekedar matakuliah yang dijabarkan ke dalam susunan silabus disetiap semesternya. Kurikulum lebih dari sekedar rencana proses belajar mengajar. Kurikulum berisikan mengenai perencanaan jangka panjang tentang bagaimana proses belajar, apa mutan pembelajaran yang akan disampaikan, apa kompetensi yang akan diperoleh setelah pembelajaran dan relevansinya dengan kebutuhan kompetensi saat memasuki dunia kerja.

Menurut Tarmidi dan Rambe (2010), ada kesalahan klasik yang dilakukan oleh stakeholder yang ada dibidang pendidikan, dimana kebanyakan dari mereka membuat kurikulum dengan *content base* dimana orientasi pembelajaran adalah mengenai bagaimana bisa mendapatkan indeks prestasi yang baik, padahal seharusnya hal tersebut bukanlah capaian yang penting, capaian yang harusnya menjadi orientasi ialah skill yang diperoleh untuk menyiapkan lulusannya memasuki dunia kerja nantinya. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil survey yang dibuat oleh Pusat Kurikulum Depdiknas terungkap bahwasannya kunci kesuksesan ialah 80% mindset dan 20% technical skill.

Djojonegoro (1998:5) mengatakan pendidikan merupakan unsur utama pembangunan SDM, dimana fungsi pendidikan sendiri ialah untuk memaksimalkan kompetensi kompetensi yang dimiliki manusia untuk bisa terjun di masyarakat dan memasuki dunia kerja nantinya pasca melewati proses pendidikan.

Secara etimologis, pengertian kurikulum ialah istilah yang awalnya diadopsi dari bahasa Yunani yakni *Curir* yang memiliki arti “pelari” dan *Curere* yang memiliki arti “tempat berpacu”. Dari asal muasal bahasanya memang kurikulum merupakan istilah yang awalnya dipakai dalam dunia olahraga namun semakin berkembangnya zaman ada pergeseran makna dan familiar dipakai dalam dunia pendidikan (Arifin, 2011:2)

Hal ini diperkuat oleh Rusman:2009, bahwa pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kurikulum adalah sebuah rencana yang mempunyai tujuan, isi dan bahan pelajaran sebagai pedoman dalam menyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut.

Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi

Stephenson dalam Agustin (2012) menjelaskan bahwasanya lulusan yang cakap mempunyai kemampuan untuk:

1. melakukan pengambilan tindakan dengan tepat
2. melakukan penjelasan terkait capaian apa yang diperoleh
3. Kemampuan bersosial
4. Kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Selain kecakapan yang harus dipunyai, Mahasiswa memerlukan pembekalan khusus terkait kemampuan *hardskill* dan juga *softskill* yang memiliki relevansi khusus terhadap kebutuhan dunia kerja.

Hard skills atau prosedur teknis maupun tugas yang dapat diamati dan diukur dan *soft skills* atau keterampilan yang tidak mudah dilihat namun sangat dibutuhkan dalam kehidupan.

Ada tujuh ciri-ciri dari *soft skills* yang tertanam pada kurikulum pada institusi perguruan tinggi (Shakir, 2009) sebagai berikut:

1. *skills of Communication*
2. *skills of Critical thinking and problem solving*
3. *Teamwork*
4. *skills Lifelong learning and information management*
5. *skills of Entrepreneurship*
6. *Ethics and professional moral*

7. *skills of Leadership*

Kompetensi *Hard skills* dan *Soft skills* dipakai sebagai pengukur kompetensi lulusan perguruan tinggi Strata satu (S1) yang siap untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Evaluasi Kurikulum Perguruan Tinggi terhadap Dunia Kerja

Evaluasi kurikulum perguruan tinggi terhadap kebutuhan dunia kerja merupakan kesungguhan dan tanggung jawab para pendidik untuk mengetahui semua proses, kendala, dan dampak implementasi yang senantiasa diperbaharui sesuai dengan rencana pada suatu program studi yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman, ilmu, *education 4.0*, dan kebutuhan masyarakat dunia kerja. Evaluasi kurikulum perguruan tinggi terhadap Dunia kerja dimaksudkan untuk menetapkan pelaksanaan kurikulum agar sejalan dengan visi dan misi yang diharapkan oleh perguruan tinggi.

Mahasiswa perlu menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Untuk menjawab tuntutan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat sebuah kebijakan yang dinamakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 18 menyebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) memberikan kesempatan dan tantangan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa dengan memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi, perguruan tinggi bekerja sama dengan mitra di antaranya melakukan magang/praktik kerja di sebuah industri atau tempat kerja yang sesuai dengan bidang studi keahliannya.

Untuk mengembangkan kemandirian mahasiswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dinamika lapangan kampus merdeka memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi lulusan mahasiswa yang siap bekerja atau menciptakan lapangan kerja baru yang sesuai dengan bidang

keahliannya, hal ini dapat terealisasi dengan kegiatan melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di sebuah desa, melakukan studi penelitian dan kegiatan kewirausahaan, memenuhi persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik maka *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa akan terbentuk kuat menghasilkan lulusan yang lebih siap dan relevan dengan perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, kebutuhan pasar masyarakat dan siap bersaing dengan lulusan sarjana lainnya.

Hal yang perlu dikembangkan dalam Kurikulum Perguruan Tinggi

Sukmadinata (1997) mengemukakan Terdapat empat landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu: (1) filosofis, (2) psikologis, (3) sosial budaya, (4) ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Panduan Evaluasi Kurikulum Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tahun 2019, terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses kurikulum, yaitu proses Internal yang meliputi Rata-rata IPK lulusan, Masa studi, presentase lulusan yang tepat waktu, dan proses Eksternal dipengaruhi oleh proses eksternal (output) yang meliputi waktu tunggu daya saing lulusan perguruan tinggi mendapatkan pekerjaan pertama, gaji lulusan atas pengakuan kompetensi, prestasi, dan tanggung jawab yang diberikan dan diterima oleh lulusan pada pekerjaannya yang pertama, pekerjaan yang relevan dengan bidang ilmu lulusan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kajian yang diperoleh dari beberapa jurnal dengan studi literatur dunia kerja mempengaruhi kurikulum perguruan tinggi ialah, Pendidikan merupakan sebuah investasi di masa depan, yang nantinya akan berpeluang untuk kompetensi kebutuhan dunia kerja. Pendidikan harus diikuti oleh kemampuan serta kemauannya tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Salah satu usaha dalam mengembangkan SDM, dalam melakukan pengembangan SDM tersebut terutama pada perguruan tinggi, dibutuhkan kesadaran penyelenggara pendidikan bahwa ada beberapa hal penting yang perlu

diperhatikan, yakni pertama mengenai implementasi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang dapat mengembangkan kemampuan *hardskill* seperti kemampuan kelilmuan, pengetahuan ketrampilan dan hal-hal teknis lainnya harus relevan antara yang dipelajari dan yang dibutuhkan oleh dunia kerja, lalu yang kedua *softskill* yakni kecakapan diri dalam bersikap, memajemen diri, dan kemampuan sosial lainnya, sehingga jika kedua hal tersebut bisa dimaksimalkan dengan baik oleh penyelenggara pendidikan dengan hak belajar tiga semester di luar program studi, maka akan menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas dan terampil yang diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, untuk menekan angka pengangguran terdidik yang ada di Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka hal yang dapat disarankan dari penelitian tentang Pengaruh Dunia kerja terhadap kurikulum perguruan tinggi adalah membentuk kompetensi *soft skills* maupun *hard skills* yang dimiliki lulusan perguruan tinggi dengan terbentuknya sebuah kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Bagi instansi Pendidikan (perguruan tinggi) dapat membangun jaringan relasi dengan mitra instansi swasta maupun dengan instansi pemerintah, yang relevan dengan bidang keahlian lulusannya, hal ini merupakan salah satu sosialisasi kemampuan yang dimiliki oleh lulusan sebuah perguruan tinggi. Selanjutnya, perguruan tinggi dapat mengoptimalkan jalinan kerja sama dengan *stakeholder* agar mendapatkan informasi tentang kebutuhan dan tuntutan terkait kompetensi kebutuhan dunia kerja. Sehingga lulusan suatu perguruan tinggi mampu dan bisa bekerja sesuai dengan bidang keahliannya tanpa membuat tingkat pengangguran semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V. (2012). Kompetensi Lulusan Sarjana Strata 1(S1) Psikologi dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Perguruan Tinggi "X". *Jurnal Calyptra (Jurnal ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya)*, 1(1).
- Alam, S. (2016). Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Indonesia (Telaah Serapan Tenaga Kerja SMA/SMK dan Sarjana). *Jurnal Imiah BONGAYA (Manajemen &*

- Akuntansi*), (XIX), 250–257.
- Alimudin, I. A., Permana, T., & Sriyono, S. (2018). Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik Smk Untuk Bekerja Di Industri Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15187>
- Arifin, Zainal. 2011. Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 4,99 Persen. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html> , diakses pada tanggal 15 Desember 2020.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Djojonegoro, W. (1998). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Douglas, D., & Attewell, P. (2019). The Relationship Between Work During College and Post College Earnings. *Frontiers in Sociology*, 4(December), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2019.00078>
- Elfindri, Rumengan, J., Wello, B. M., Tobing, P., Yanti, F., Zein, Eriyani, E., & Indra, R. (2011). Soft Skills untuk Pendidik. Jakarta: Baduose Media.
- Handayani, T. (2015). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Era Global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 53.
- Jalinus, N. (2011). Pengembangan pendidikan teknologi dan kejuruan dan hubungan dunia kerja. In *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Vol. 1, Issue 1, p. 25). <https://doi.org/10.21831/jpv.v1i1.5707>
- Kartono, K. 1991. Menyiapkan dan Memandu Karier. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ketut, D. 1993. Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kusnendi, Suripto & Fatmasari, R. (2003). Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Alam. Jakarta Pusat: Penerbitan Universitas Terbuka
- Lase, D. (2019). Education and Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Handayani*, 10(1). <https://doi.org/10.24114/jh.v10i1.14138>
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>
- Muhson, A., Wahyuni, D., & Mulyani, E. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economia (Yogyakarta)*, 8(1), 42–52. <https://doi.org/10.21831/economia.v8i1.800>
- Muluk, S. (2017). Part-Time Job and Students' Academic Achievement. *Ar-Raniry State Islamic University. Journal of Peuradeun*. 5(3). <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v5i3.154>
- Nulhaqim, S. A., Dudy, R. H., Pancasilawa, R., Ferdiansyah, M. (2016). Peranan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Menghadapi ASEAN Community 2015. 6(2). <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13209>
- Nurullaili, S. (2015). Fenomena Pengangguran Terdidik di Tengah Persaingan Dunia Kerja. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Purba, S. (2016) Relevansi Dunia Pendidikan dengan Dunia Kerja (Permasalahan dan Solusi). *Majalah Ilmiah INOVASI*, 10 (03). pp. 185-196. ISSN 0853-7399.
- Ratnata, I. W. (2012). Konsep Pemikiran Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi untuk Menghadapi Tuntutan Dunia Kerja. *Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi Di Indonesia*, 41–46. <https://doi.org/10.17509/invotec.v14i2.14359>
- Ria, A., Zainuddin, D. (2019). Kualitas Lulusan dan Orientasi Bidang Pekerjaan terhadap Kemampuan Menghadapi Persaingan Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Pusat Kajian Ilmu Ekonomi (PUSKANOMI) Universitas Indraprasta PGRI*. 5(2). <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v5i2.3781>
- Robst, J. (2007). Education and job match: The

relatedness of college major and work. 638
Economics of Education Review.
<https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2006.08.003>

- Shakir, R. (2009). Soft Skills at the Malaysian Institutes of Higher Learning. *Asia Pacific Educ. Rev.*, 10: 309-315.
- Salsabilla, F. (2013). *Relevansi Kurikulum Jurusan KTP Dengan Dunia Kerja (Studi Kasus Guru Tik, Dinas Pendidikan, Dan Lembaga Diklat)*. 119.
<https://doi.org/10.14203/jki.v10i1.57>
- Simanjuntak, Payaman. 1998, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiharto, H. (2014). Minat memasuki Dunia Kerja dan Melanjutkan Studi Siswa Kelas Sebelas Kompetensi Keahlian Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014. *Lumbung Pustaka. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif?. Bandung : ALFABETA
- Suharti, L., & Laksono, F.P. (2012). Studi Penelusuran (Tracer Study) Terhadap Alumni Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW*. 231-248.
- Supriati, S., & Handayani, T. (2018). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dalam Penempatan Kerja. *Journal of Applied Business Administration*, 2(2), 218–227.
<https://doi.org/10.30871/jaba.v2i2.1121>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Tarmidi., & Rambe, A. R. R., (2010). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan *Self-Directed Learning* pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi (Sumatra Utara)*, 37(2), 216-223.
- Trolian, T. L., Jach, A. E., Snyder, K. F. (2017). Connecting College and Work: Examining the Relationship Between Students' College Employment Experiences and Their Professional and Career Attitudes. *Journal of Education and Work*. 31(4):366-380.
<https://doi.org/10.1080/13639080.2018.1513>